

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PJBL DALAM EKSPLORASI  
BUDAYA NUSANTARA MELALUI ORNAMENT BATIK UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIFITAS SISWA SEKOLAH DASAR**

Sam Wulan Septi<sup>1</sup>, Insanul Qisti Bariyah<sup>2</sup>, Heri Maria Zulfiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Caturtunggal 6, <sup>2,3</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

[syamwulan@gmail.com](mailto:syamwulan@gmail.com), [insanul\\_qisti@ustjogja.ac.id](mailto:insanul_qisti@ustjogja.ac.id), [heri.maria@ustjogja.ac.id](mailto:heri.maria@ustjogja.ac.id)

**ABSTRACT**

*The presence of art is a crucial element in human life, enabling the development of creativity, sense, and initiative. Art education, from elementary to secondary levels, plays a vital role in shaping students' aesthetic sensitivity, appreciation for beauty, and overall sensitivity. Ki Hajar Dewantara also emphasized the importance of art in forming a well-rounded personality in students. Arts, Culture, and Crafts (SBdP) is a mandatory part of the educational curriculum, with visual arts as one of its branches, teaching skills such as drawing, painting, and creating geometric shapes. The project-based learning (PjBL) model is implemented in this innovation, encouraging students to actively engage in designing, gathering information, and completing creative projects. PjBL, which is student-centered, allows them to work autonomously in constructing their learning, as well as developing problem-solving skills, teamwork, and creativity. This study aims to examine the impact of implementing the PjBL model on students' creativity in SBdP learning. This research is a descriptive qualitative study, employing a sampling method with a total of 19 students. Data collection techniques in this study include observation, interviews, written tests, and documentation. The results of this study indicate that the innovation in SBdP learning can integrate various subject contents, and the implementation of the PjBL model has been proven to enhance students' creativity.*

**Keywords:** batik ornaments, creativity, PjBL

**ABSTRAK**

Keberadaan seni merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, memungkinkan pengembangan cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan seni, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, memainkan peran vital dalam membentuk kepekaan estetika, kepedulian terhadap keindahan, dan sensitivitas siswa. Ki Hajar Dewantara juga menekankan pentingnya seni dalam membentuk kepribadian utuh siswa. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) menjadi bagian wajib dalam kurikulum pendidikan, dengan seni rupa sebagai salah satu cabangnya yang mengajarkan keterampilan menggambar, melukis, dan membuat bentuk geometri. Model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diimplementasikan dalam inovasi ini, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam merancang, mengumpulkan

informasi, dan menyelesaikan proyek kreatif. PjBL, yang berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pembelajaran mereka, serta mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kerja tim, dan kreativitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh implementasi model pembelajaran PjBL terhadap kreatifitas siswa alam pembelajaran SBdP. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dekriptif. Penelitian ini menggunakan metode sampling dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes tertulis, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa inovasi pembelajaran SBdP mampu mengintegrasikan berbagai muatan mata pelajaran dan dengan aanya model pembelajaran PjBL terbukti mampu meningkatkan kreatifitas siswa.

**Kata Kunci:** ornament batik, kreativitas, PjBL

### **A. Pendahuluan**

Keberadaan seni menjadi salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui seni manusia belajar mengembangkan cipta, rasa, karsa yang ada dalam diri masing-masing. Olehkarena itu Pendidikan seni sangat penting dipelajari oleh siswa mulai dari tingkat sekolah dini higga sekolah menengah. Menurut Jazuli (dalam Wan Riwan Husen. 2017) Tujuan pendidikan seni adalah mengembangkan pengalaman estetik siswa agar memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesuatu yang indah, mudah dan cermat menerima rangsangan dari luar, mudah tersentuh nuraninya sehingga menjadi manusia yang sensitive.

Pentingnya seni dalam pendidikan juga pernah isampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Beliau

menyampaikan bahwa Seni adalah segala sesuatu perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Menurut pandangan beliau seni diyakini dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia sehingga sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian peserta didik sehingga diharapkan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh (berkarakter) di kemudian hari.

Pembelajaran seni atau yang dikenal denga SBdP disekolah menjadi salah satu pembelajaran yang wajib ada didalam kurikulum satuan pendidikan. Salah satu cabang Pendidikan seni yang sering kita temui di sekolah yaitu seni rupa. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni baik 2 dimensi maupun 3

dimensi yang medianya dapat dilihat dan diraba. Seni rupa dapat diciptakan dengan mengolah konsep garis, bentuk, bidang, volume, tekstur, warna dalam membentuk sebuah estetika. Pembelajaran SBdP di sekolah dasar dapat berupa menggambar, melukis, mewarnai, memotong, atau membuat bentuk-bentuk geometri. salah satu materi pembelajaran SBdP yang sering diajarkan di sekolah dasar yaitu menggambar ornament batik. Hal ini juga merupakan pengenalan siswa kepada kearifan lokal yang ada di Indonesia.

Dalam upaya memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada generasi muda, seni batik telah menjadi salah satu medium yang paling efektif. Seni batik bukan hanya sekadar teknik melukis kain, tetapi juga merupakan cerminan dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang tersebar di seluruh Nusantara. Seni batik tidak hanya memperkenalkan motif dan corak yang indah, tetapi juga mengandung makna-makna yang dalam, seperti nilai-nilai kehidupan, sejarah, dan identitas budaya. Oleh karena itu, memperkenalkan seni batik kepada siswa Sekolah Dasar bukan hanya

sebagai upaya untuk mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga untuk membuka wawasan mereka tentang kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Pembelajaran seni di sekolah dasar diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas bagi siswa. Kreatifitas bukan hanya kemampuan menciptakan suatu karya seni saja. Namun juga kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan cepat, membuat analisis, membaca situasi dan menciptakan karya yang berbeda dengan yang lain. Sehingga kreatifitas menjadi salahsatu hal penting yang harus dikembangkan pada diri siswa. Begitu pentingnya Pendidikan seni bagi siswa seharusnya mendapat perhatian khusus dari guru dalam pengembangan pembelajaran. Namun berdasarkan hasil observasi di sekolah pendidikan seni kurang mendapatkan perhatian dari guru. Bahkan pendidikan seni rupa sering diabaikan karena guru lebih focus pada mata pelajaran lain. Selain itu pelajaran SBdP yang terdapat di sekolah dasar hanya meminta siswa menggambar imajinatif dan mewarnai sehingga proses kreatifitas siswa kurang berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas sebuah inovasi pembelajaran SBdP dipandang perlu untuk selalu dikembangkan. Hal ini bertujuan agar pembelajaran seni rupa tidak terkesan monoton dan mampu menggali serta mengembangkan kreatifitas siswa. Sebelumnya telah disampaikan bahwa pembelajaran SBdP di sekolah dasar kurang mendapatkan porsi atau perhatian khusus dari guru. Oleh karena itu pengembangan inovasi pembelajaran yang dilaksanakan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain. Salah satu mata pelajaran yang dapat di Integrasikan dengan pembelajaran SBdP yaitu pembelajaran IPS dan PPKn. Tujuan dari inovasi pembelajaran ini antara lain Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang holistik dengan menggabungkan seni tradisional batik dengan mata pelajaran seperti Seni Budaya dan Dunia Pengetahuan Sosial (SBdP), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Pengintegrasian lintas mata pelajaran sebagai inovasi pembelajaran SBdP disekolah dasar salah satunya dapat melalui menggambar ornament batik

nusantara pada peta Indonesia. hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait keberagaman ornament batik nusantara dan geografis Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan geografis Indonesia. Pengembangan proyek inovatif yang menggabungkan seni tradisional batik dengan pembelajaran Seni Budaya dan Dunia Pengetahuan Sosial (SBdP), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Proyek ini bertujuan untuk memperkenalkan seni ornamen batik Nusantara melalui penggambaran pada peta Indonesia, sehingga memungkinkan siswa untuk menjelajahi keragaman budaya, nilai-nilai kewarganegaraan, dan pengetahuan geografis negara kita.

Indonesia, sebagai negara dengan beragam suku, budaya, dan lanskap geografis, menawarkan peluang yang tak terbatas untuk pemahaman yang lebih dalam tentang identitas bangsa dan keragaman budayanya. Dalam upaya memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada generasi muda,

seni batik telah menjadi salah satu medium yang paling efektif. Seni batik bukan hanya sekadar teknik melukis kain, tetapi juga merupakan cerminan dari kekayaan budaya dan kearifan lokal yang tersebar di seluruh Nusantara. Seni batik tidak hanya memperkenalkan motif dan corak yang indah, tetapi juga mengandung makna-makna yang dalam, seperti nilai-nilai kehidupan, sejarah, dan identitas budaya. Oleh karena itu, memperkenalkan seni batik kepada siswa Sekolah Dasar bukan hanya sebagai upaya untuk mengajarkan keterampilan seni, tetapi juga untuk membuka wawasan mereka tentang kekayaan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Melalui penggambaran ornamen batik pada peta Indonesia, siswa akan diajak untuk menjelajahi berbagai motif dan corak batik yang mewakili berbagai daerah di Indonesia. Hal ini akan membantu mereka memahami bahwa setiap motif batik memiliki cerita dan makna yang terkait erat dengan budaya, sejarah, dan nilai-nilai kewarganegaraan yang ada. Selain itu, pembelajaran ini juga akan memperkuat pemahaman mereka tentang geografi Indonesia, di mana

mereka akan belajar tentang lokasi geografis berbagai daerah dan keanekaragaman alamnya. Merujuk pada kurikulum satuan Pendidikan bahwa sekolah akan mengangkat kearifan lokal dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Proyek menggambar ornamen batik pada peta Indonesia ini juga sebagai realisasi dari program sekolah tersebut. Sekolah telah memulai mengenalkan berbagai motif batik baik dalam pembelajaran maupun pada sarana prasarana yang ada disekolah. Pada dinding sekolah sudah dilukis mural batik dari berbagai daerah agar siswa memahami bahwa batik tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta.

Pengembangan inovasi pembelajaran haruslah juga menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaannya. Salah satu model pembelajaran yang tepat ddalam mengembangkan inovasi pembelajaran SBdP adalah Proyek Basedd Learning (PjBL). Model PjBL merupakan model pembelajaran yang memfokuskan siswa pada aktifitas pengumpulan informasi, merencanakan, mendesain dan refleksi terhadap pembuatan proyek. Implementasi dari model

PjBL yaitu memberikan peluang kepada siswa untuk mengambil keputusan proyek seperti apa yang akan di lakukan, merancang proyek, menentukan waktu dan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan proyek, membuat proyek serta meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembuatan proyek tersebut.

Menurut pendapat Trianto ( dalam Dwi Pamungkas, dkk.2023) menyatakan bahwa model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (student centered) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya. Enggak emikian dapat dinyatakan bahwa model PjBL berpusat kepada peserta didik. Dimana dalam pembelajarannya PjBL melibatkan peserta didik dalam proyek yang bermakna, menantang, dan relevan dengan kehidupan sehari hari. Dalam prosesnya, siswa akan melalui beberapa tahapan yakni mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, merancang solusi, dan bekerja dalam tim untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran

menggunakan model PjBL mengajak siswa untuk mengembangkan suatu proyek baik secara individu ataupun kelompok dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk.

Pembelajaran SBdP terintegrasi dengan IPS yang telah dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan model PjBL . Diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata pada siswa bahwa mereka dapat menjadi anak yang kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan mereka melalui proyek menggambar batik nusantara pada peta Indonesia. tujuan lain dari inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru antara lain juga untuk mengenalkan kepada siswa bahwa pembelajaran SBdP mampu diterapkan pada multi disiplin ilmu yang lainnya. Selain mempelajari seni batik, siswa juga mengembangkan berbagai keterampilan seperti pemahaman visual, keterampilan motorik halus, kerja tim, dan pemecahan masalah. Ini membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih berpengetahuan, kreatif, dan terampil. Siswa tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diundang untuk berekspresi secara kreatif melalui pembuatan karya seni batik

pada peta. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menantang, yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan peran inovasi pembelajaran SBdP dalam meningkatkan kreatifitas siswa melalui menggambar ornament batik pada peta Inonesia siswa kelas 5 SD Negeri di Caturtunggal 6 Depok. Subjek penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Lenaini (2021) purposive sampling merupakan salah satu metode sampling non random dimana peneliti memastikan dan menentukan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes pemahaman konsep batik dan keragaman geografis Indonesia, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam

kegiatan observasi yaitu lembar observasi pemahaman siswa, kondisi belajar dan minat siswa dalam pembelajaran . Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait manfaat penerapan inovasi pembelajaran SBdP terhadap pemahaman konsep ornament batik dan peta geografis Indonesia pada siswa. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan wawancara yaitu lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan kepada siswa dan guru. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengambil data yang diperlukan seperti foto, dan hasil kerja siswa.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis Milles and Huberman (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dipilih untuk direduksi, selanjutnya data disajikan, dan ditarik kesimpulan,

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan inovasi pada pembelajaran SBdP yang dilaksanakan disekolah iawali ddengan observasi dan wawancara kepada guru serta siswa kelas 5 SDN Caturtunggal 6. Dari hasil wawancara

yang dilaksanakan idapatkan hasil bahwa beberapa siswa sering merasa bosan, tidak memiliki motivasi belajar. Beberapa siswa merasa karena kurang mampu mengekspresikan ide dikarenakan mereka merasa gambar yang dibuat kurang bagus. Pada pembelajaran SBdP khususnya seni rupa terlihat hanya siswa yang pandai dalam menggambar yang merasa senang selama proses pembelajaran. sedangkan untuk siswa lain terlihat kurang bersemangat dan hasil karya yang dihasilkan tidak selesai. Hal ini akhirnya berpengaruh nilai hasil akhir siswa pada pembelajaran SBdP.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tersebut. Peneliti berencana mengembangkan inovasi pembelajaran SBdP. Inovasi yang akan dilakukan tersebut terintegrasi dengan pembelajaran IPS dan PPKn. Hal ini berkaitan erat dengan materi pelajaran keragaman budaya dan letak geografis Indonesia. inovasi yang diberikan berupa pengenalan batik sebagai budaya Indonesia yang nantinya akan siswa gambarkan pada peta Indonesia. dalam menerapkan inovasi pembelajaran ini peneliti menggunakan model Project Based

Learning ( PjBL). Pemilihan model PjBL tersebut mengacu pada hasil observasi dimana ketika siswa melakukan pembelajaran SBdP secara individu, terlihat beberapa masih mengalami kesulitan. Kemudian dalam pembelajaran IPS atau PPKn terkait keragaman budaya dan geografis Indonesia, selama ini guru hanya menayangkan video pembelajaran. siswa belum pernah diajak untuk menggambar peta Indonesia sendiri. Siswa hanya melihat peta Indonesia pada atlas atau p[eta buta. Sehingga siswa kurang menarik dan hafal wilayah-wilayah Indonesia.

Awal pelaksanaan inovasi pembelajaran SBdP peneliti mengenalkan berbagai ornament batik nusantara. Ornament batik tersebut tidak hanya yang berasal dari Yogyakarta, namun juga dari wilayah lainya seperti Pekalongan, Cirebon, Klaten, dan Kudus. Kemudian siswa diajak untuk mengingat ornament batik apa saja yang pernah mereka gambar dan asal daerahnya. Pada saat siswa diminta untuk menyebutkan ornament batik yang pernah mereka gambar, ternyata hanya beberapa ornament yang mereka tau, seperti batik



kawung dan batik megamendung. Selanjutnya guru memberikan beberapa contoh ornament batik sederhana yang dapat siswa gambar.



**Gambar 1. Guru menunjukkan peta buta Indonesia**

Tahap selanjutnya guru memperlihatkan peta buta negara Indonesia kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan banyak provinsi dan nama-nama provinsi yang ada di Indonesia. pada tahap ini beberapa siswa sudah hafal beberapa provinsi di pulau Jawa dan Sumatra. Namun peneliti menemukan kesulitan siswa menentukan batas wilayah masing-masing pulau tersebut. Ditemukan juga siswa yang kebingungan dalam menentukan batas wilayah Indonesia dan Timor Leste pada peta buta tersebut. Berdasarkan temuan kesulitan siswa tersebut guru kemudian membagi siswa kedalam 3 kelompok. Guru kemudian mengadakan kesepakatan Bersama siswa tentang rentang waktu pengerjaan proyek, dan disepakati pengerjaan proyek

dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Kemudian guru memberikan kesempatan siswa pada tiap kelompok untuk menentukan jadwal penyelesaian proyek yang akan dilaksanakan. Setelah siswa melaporkan hasil diskusi terkait jadwal penyelesaian proyek. Guru memberikan peta buta kepada ketua kelompok lalu masing-masing kelompok mulai melaksanakan jadwal proyek yaitu melakukan analisis terhadap motif batik yang sebelumnya telah guru contohkan.



**Gambar 2. Siswa menganalisis bentuk ornament batik**

Setelah kelompok melakukan analisis ornament batik, ketua kelompok kemudian mendiskusikan bentuk ornament batik apa saja yang akan mereka gambarkan pada peta buta. Ornament batik yang dipilih diusahakan mampu mewakili daerah yang digambar. Misalkan Yogyakarta dengan motif kawung atau truntum, pekalongan dengan motif jlamprang untuk provinsi Jawa Tengah, dan

selanjutnya. Selain ornament batik yang telah guru contohkan, siswa juga diperkenankan untuk mencari motif batik lain di internet melalui gadget masing-masing. Setelah setiap kelompok menentukan ornament batik, guru memperkenalkan siswa untuk membuat sketsa pada peta buta secara kelompok. Pada tahap ini terlihat semua siswa aktif menggambar, baik siswa yang terampil ataupun kurang mampu menggambar semua terlihat berusaha mampu mengerjakan proyek dengan baik. Guru tidak lupa untuk selalu memantau dan mengingatkan jadwal proyek kepada semua siswa.



**Gambar 3. Siswa menggambar sketsa ornament batik**

Pada pertemuan selanjutnya guru mengawali dengan mengingatkan siswa tentang motif batik yang telah mereka gambar. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok

untuk menyelesaikan semua sketsa ornament batik. Kelompok yang telah menyelesaikan sketsa dapat melanjutkan untuk tahap pewarnaan. Guru telah menyediakan beberapa pewarna yakni spidol, cat air, pencil warna dan krayon untuk dipilih siswa guna mewarnai motif bati yang telah dibuat. Pada tahap ini siswa terlihat sangat antusias dalam mewarnai. Siswa dalam kelompok saling membantu untuk menyelesaikan tahap pewarnaan, beberapa siswa juga terlihat berani mencoba melakukan gradasi warna agar gambar terlihat menarik. Proses pewarnaan yang memberikan kemerdekaan pada siswa untuk mengekspresikan ide yang dimiliki ternyata mampu menghasilkan karya kreatif siswa. Siswa juga terlihat lebih aktif, percaya diri dan bertanggungjawab dalam penyelesaian proyek yang diberikan. Masing-masing kelompok berusaha untuk mencapai tujuan yakni menyelesaikan gambar ornament batik pada peta Indonesia.



**Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Hasil Karya Masing-masing Kelompok**

Tahap akhir dari pembelajaran ini yaitu presentasi kelompok mengenai hasil gambar yang telah mereka buat. Tiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan tugas proyek yang telah diselesaikan. Presentasi yang dilakukan mencakup nama-nama provinsi di Indonesia, gambar batik yang digambarkan dan asal batik tersebut. Pada saat presentasi siswa boleh memberikan tanggapan dan saran pada kelompok lain tentang hasil gambar proyek tersebut. pada saat presentasi beberapa siswa sempat menjawab kurang tepat terkait nama batik dan asalnya, missal batik maga mendung berasal dari Yogyakarta, yang seharusnya batik mega mendung beradal dari Cirebon. Beberapa kesalahan yang terjadi saat presentasi justru membuat siswa semakin merasa

tertantang dan senang karena mereka saling memberi masukan dan kritik pada presentasi masing-masing kelompok. Presentasi diakhiri dengan penguatan yang diberikan oleh guru terkait beberapa ornament batik serta asalnya.

Diakhir pembelajaran guru melakukan observasi dan wawancara kepada siswa mengenai inovasi pembelajaran SBdP yang telah mereka laksanakan Bersama-sama. Semua siswa menjawab merasa senang karena mereka dapat bekereja sama dalam kelompok dan menemukan pengalaman baru tentang mengenal beragam ornament batik yang ada di Indonesia. beberapa siswa juga bertanya kembali pada guru apakah akan ada pembelajaran SBdP yang seperti ini lagi. Siswa juga meminta guru untuk melaksanakan pembelajaran SBdP yang terintegrasi pada pembelajaran lain. Siswa juga merasa senang karena daya kreatifitas siswa dalam menggambar mampu berkembang.

Dari hasil wawancara dan observasi setelah adanya pelaksanaan inovasi pembelajaran tersebut. dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan inovasi pembelajaran berhasil dalam meningkatkan

kreatifitas siswa dalam menggambar. Selain itu inovasi tersebut juga ternyata mampu mengintegrasikan pembelajaran SBdP dengan lintas keilmuan. Disini dapat kita tarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni ada dan dapat terintegrasi dalam berbagai muatan pembelajaran, baik itu seni rupa, seni tari, ataupun seni musik. Selain itu pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Model pembelajaran PjBL yang dilaksanakan terbukti mampu meningkatkan kreatifitas siswa, karena pada model PjBL ini semua kegiatan terpusat kepada siswa itu sendiri. Siswa diberikan kemerdekaan seluas-luasnya dalam mengekspresikan ide dan gagasan yang dimilikinya. Selanjutnya dengan adanya system kelompok juga mampu membuat pembelajaran ini berhasil. Hal ini dikarenakan dalam kelompok tidak ada yang membedakan baik siswa yang mampu menggambar maupun kurang mampu, dan semua dapat bekerjasama dan bertanggungjawab.

Sejalan dengan penelitian terkait pembelajara PjBl yang pernah dilakukan oleh Hikmawati Usman, dkk dalam jurnal Pendas : Jurnal

Ilmiah Pendidikan Dasar, dengan judul Pengaruh Model PjBL( Project Based Learning) Terhadap Kreatifitas SIswa Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Tangan Tulang Daun Di Kelas IV SD Inpres Bertingkat Mamajang 1 Kota Makasar. Peneliti menyatakan bahwa (1) Kegiatan belajar menggunakan model PjBL (Project Baed Learning ) berlangsung efektif dapat dibuktikan berdasarkan keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar meningkat. (2) Terdapat perbedaan kreatifitas siswa pada mata pelajaran SBdP antara kelas ekeperimen dan kelas kontrol seteah diberikan treatment artinya penggunaan model PjBL (Project Baed Learning ) dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Proyek inovatif yang menggabungkan seni tradisional batik dengan pembelajaran lintas mata pelajaran seperti Seni Budaya dan Dunia Pengetahuan Sosial (SBdP), Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar kelas 5 merupakan langkah penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya,

nilai-nilai kewarganegaraan, dan pengetahuan geografis Indonesia. Melalui pendekatan holistik ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni batik, tetapi juga menggali makna-makna yang lebih dalam tentang budaya dan identitas bangsa Indonesia.

Selain itu inovasi pembelajaran SBdP yang terintegrasi pembelajaran PPKN dan IPS ini ternyata mampu mengembangkan kreatifitas dan motivasi siswa selama pembelajaran. dengan adanya inovasi pembelajaran SBdP tersebut diharapkan mampu memberikan keleluasaan bagi guru untuk selalu mengembangkan inovasi-inovasi pembelajaran lain guna menunjang pembelajaran aktif dan kreatif bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengembangan inovasi pembelajaran SBdP isekolah, beberapa saran dapat ditambahkan guna referensi bagi guru dan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran:

1. Memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan pendekatan lintas mata pelajaran dan penggunaan seni batik dalam pembelajaran di kelas.
2. Melibatkan komunitas seniman batik lokal dalam proses

pembelajaran untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang seni batik dan memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas.

3. Mengadakan pameran karya seni batik pada peta Indonesia yang dihasilkan oleh siswa untuk memperlihatkan hasil kreativitas mereka kepada masyarakat.
4. Melakukan evaluasi terhadap implementasi proyek ini dalam kurikulum dan terus memperbarui kurikulum sesuai dengan hasil evaluasi dan perubahan yang terjadi.
5. Membagikan hasil dan praktik terbaik dari proyek ini kepada sekolah lain dan instansi terkait untuk menjadi inspirasi dalam pengembangan pendidikan seni dan budaya di tingkat Sekolah Dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis. Adek Cerah Kurnia, Siti Khodijah Lubis. 2023. Pembelajaran Seni Rupa Berdasarkan Perspektif Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Pena Anda Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 1 No. 1 April (2023) | Hal. 10-19 e-ISSN: 3025-065X | p-ISSN: 3025-8391

- DOI: 10.33830/penaanda.v1i1.4948  
Eko, Moh. Rusnoto Susanto, Ana Fitrotun Nisa. 2023. Tri N (Niteni, Niroake, Nambahake) dalam Pengembangan Kreativitas SBDP Batik Jumputan: Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 9, No. 2, 2023, pp. 210-215 Available online: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu>
- Erawati. Deni Puji, Nur Fajrie, Diana Ermawati. 2022. Proses Ekspresi Karya Gambar Anak pada Ornamen Batik Bakaran: Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
- Husen. Wan Ridwan. 2017. Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Kritik Seni Pedagogik: Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2, 1 (Oktober 2017): 54-61
- Miranti. Afni, Lilik, Retno Winarni, Anesa Surya. 2021. Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Motif Batik Wahyu Ngawiyatan sebagai Muatan Pendidikan Senirupa di Sekolah Dasar: JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 546 – 560 Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Pamungkas. Dwi, Choirul Huda, Aryo Andri Nugroho. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Materi SBdP Kelas 3 di SD Tambakrejo 01: Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 02, Juni 2023
- Pratiwi. Ananda , Endie Riyoko , Kabib Sholeh. 2023. Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran IPS Abad 21 Di Sekolah Dasar. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 2151-2165 E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Pratiwininya. Ratih Ayu. 2019. MEDIA INTERAKTIF “AYO MENGENAL MOTIF BATIK KLASIK” DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI BATIK BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. Jurnal Imajinasi Vol. XIII No. 1 - Januari 2019 <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi>
- Saputra. Rizal Yusuf, Sandra Bayu Kurniawan, Peduk Rintayati, Esthi Mindrati. 2021. Motif Batik dalam Pendidikan Karakter Pasa Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Ngawi: JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 596 – 604 Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>

- Taufiqoh. Binti Rohmani, Ita Nurdevi, Husnul Khotimah. 2019. BATIK SEBAGAI WARISAN BUDAYA INDONESIA: Prosiding SENASBASA  
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA> (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) Edisi 3 Tahun 2018 Halaman 58-65 E-ISSN 2599-0519
- Usman. Hikmawati , Nur Abidah Idrus, Nur Azmi Hidayah. 2023. Pengaruh Model PjBL( Project Based Learning) Terhadap Kreatifitas SIswa Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Tangan Tulang Daun Di Kelas IV SD Inprers Bertingkat Mamajang 1 Kota Makasar: Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, ISSN Cetak : 2477-2143 ISSN Online : 2548-6950 Volume 08 Nomor 02, September 2023
- Widiyono. Aan. 2022. IMPLEMENTASI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI MENGGAMBAR MOTIF BATIK DI SEKOLAH DASAR. JURNAL SATYA WIDYA - VOL. 38 NO. 1 (JUNI, 2022) Available online at: <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya>